

## **Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris dalam Konteks Keselamatan Kebakaran di MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu**

### ***Fire Fighting Training and English Language Skills Improvement at the Darul Falah Islamic Junior High School Foundation in Kepolo-Indramayu***

Pipit Marfiana<sup>(1,a)\*</sup>, Suci Amaliah<sup>(2)</sup>, Muhammad Anton<sup>(3)</sup>, Amiroel Pribadi Madoeretno<sup>(4)</sup>, Nirmala Rahmiharti<sup>(5)</sup>

<sup>(1)</sup> Prodi SI-Rekayasa Keselamatan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan

<sup>(2,4,5)</sup> Prodi D3- Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan

<sup>(3)</sup> Prodi D3- Perminyakan, Institut Teknologi Petroleum Balongan

Email : <sup>(a\*)</sup>[pipitmarfiana123@gmail.com](mailto:pipitmarfiana123@gmail.com)

Diterima (14 Maret 2026), Direvisi (28 Maret 2026)

**Abstract.** *This community service activity aims to improve the knowledge and skills of participants at the MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu Foundation in the field of fire prevention and improve basic English skills. The problems faced include a low understanding of initial fire prevention measures and limited student ability in using English in everyday life. The implementation method of the activity is carried out through counseling, training, demonstrations, simulations of the use of Light Fire Extinguishers (APAR), the use of simple fire prevention media, and interactive game-based English learning. The results of the activity show an increase in participants' understanding of fire hazards, the use of APAR with the PASS method (Pull, Aim, Squeeze, Sweep), and the ability to carry out simple emergency actions in the event of a fire. In addition, participants also experienced an increase in vocabulary mastery and basic English communication skills, especially in the use of prepositions of place through educational game interactions. The enthusiasm and active participation of participants during the activity indicate that the interactive training and learning methods are effective in improving students' understanding and skills. This community service activity is expected to form a culture of safety awareness in the school environment while improving students' English skills as provisions for facing the development of globalization. Continuous implementation of similar activities is needed to strengthen fire preparedness and develop student competencies in educational settings.*

**Keywords:** *Fire Fighting, Fire Extinguishers, English, prepositions of place.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta di Yayasan MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu dalam bidang penanggulangan kebakaran serta meningkatkan kecakapan Bahasa Inggris dasar. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman mengenai tindakan awal penanggulangan kebakaran dan keterbatasan kemampuan siswa dalam penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), penggunaan media sederhana penanggulangan kebakaran, serta pembelajaran interaktif Bahasa Inggris berbasis permainan (*game-based learning*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya kebakaran, penggunaan APAR dengan metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*), serta kemampuan melakukan tindakan darurat sederhana saat terjadi kebakaran. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan penguasaan kosa kata dan kemampuan komunikasi dasar Bahasa Inggris, khususnya dalam penggunaan *prepositions of place* melalui interaksi permainan edukatif. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membentuk budaya sadar keselamatan di lingkungan sekolah sekaligus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa sebagai

bekal menghadapi perkembangan globalisasi. Pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kesiapsiagaan kebakaran dan pengembangan kompetensi siswa di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** Penanggulangan Kebakaran, APAR, Bahasa Inggris, *prepositions of place*.

---

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan aspek penting dalam pembentukan sikap dan keterampilan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi semakin penting karena BNPB mencatat bahwa lebih dari 75% satuan pendidikan di Indonesia berada di wilayah rawan bencana, sehingga penguatan ketangguhan sekolah merupakan bagian penting dari strategi pengurangan risiko bencana nasional. Salah satu risiko yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah kebakaran, baik akibat korsleting atau gangguan listrik, kelalaian penggunaan peralatan, maupun faktor lainnya [1,2]. Data NFPA menunjukkan bahwa pada periode 2014–2018, kebakaran di sekolah paling banyak disebabkan oleh peralatan memasak (31%), peralatan pemanas (10%), dan pada sekolah dasar kegagalan/fungsi listrik mencapai 17%; sementara pada sekolah menengah dan atas, sekitar 1 dari 10 kebakaran disebabkan oleh peralatan distribusi dan pencahayaan listrik. Oleh karena itu, pendidikan kesiapsiagaan bencana dan pencegahan kebakaran perlu diperkuat melalui pembelajaran, simulasi evakuasi, dan budaya sadar keselamatan di sekolah [10].

Dengan kata lain Kebakaran yakni salah satu bencana yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat ataupun institusi pembelajaran. Kebakaran bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, semacam korsleting listrik, kelalaian pemakaian api, ataupun minimnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan dan penanggulangan keadaan darurat. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar memiliki potensi risiko kebakaran yang perlu diantisipasi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah dalam menghadapi situasi darurat. Pelatihan penanggulangan kebakaran menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan, mengurangi risiko korban jiwa, serta meminimalkan kerugian material apabila terjadi kebakaran [12].

Selanjutnya Sekolah dan madrasah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sadar keselamatan sejak dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memahami teknik dasar penanggulangan kebakaran, prosedur evakuasi, maupun penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Kurangnya pelatihan praktis menyebabkan siswa dan tenaga pendidik belum memiliki kesiapsiagaan optimal dalam menghadapi kondisi darurat. Kegiatan edukasi dan simulasi kebakaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mitigasi bencana di lingkungan sekolah [13].

Selain aspek keselamatan, kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi kebutuhan kecakapan Bahasa asing di jaman modern ini, bukan hanya sebagai media komunikasi namun menjadi bagian keseharian dalam mendapat informasi, termasuk informasi keselamatan, teknologi, dan kebencanaan yang banyak tersedia dalam bahasa Inggris, di sekolah tingkat menengah pertama, pembelajaran bahasa Inggris masih berfokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan ruang praktik komunikasi kontekstual. Hal ini sejalan dengan laporan OECD melalui studi PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan komunikasi

pada siswa di Indonesia masih terletak di bawah rata-rata negara OECD, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual [11]. Selain itu, laporan British Council menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih cenderung berorientasi pada tata bahasa (*grammar-based*) dibandingkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Inggris, meskipun telah mempelajari materi secara teoritis [3].

Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan komunikasi internasional, khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung akses terhadap informasi, pendidikan, teknologi, dan dunia kerja global. Peningkatan kecakapan Bahasa Inggris di lingkungan madrasah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memiliki daya saing dan kesiapan menghadapi tantangan era global. Pemerintah Indonesia juga mulai memperkuat pengajaran Bahasa Inggris sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan nasional [12].

Oleh karena itu, Yayasan MTs Darul Falah Kepolo, Indramayu merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan siswa, baik dalam aspek keselamatan maupun kemampuan bahasa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan pemahaman siswa terkait prosedur penanggulangan kebakaran dan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi dasar sehari-hari, terutama pada penggunaan dan pemahaman istilah dalam situasi kebakaran serta kondisi darurat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana melalui pelatihan penanggulangan kebakaran dan pelatihan peningkatan kecakapan Bahasa Inggris.

Dengan demikian Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya kesiapsiagaan siswa terhadap bahaya kebakaran, terbentuknya budaya keselamatan di lingkungan sekolah, serta meningkatnya kemampuan komunikasi Bahasa Inggris siswa sebagai bekal menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan kerja di masa mendatang. Tidak hanya itu, kegiatan ini pula menjadi bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif bagi masyarakat sekolah

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu” dilaksanakan di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo, Kabupaten Indramayu dengan pendekatan partisipatif serta berbasis aplikatif.

Untuk Metode kegiatan ini meliputi tahap observasi dan analisis kebutuhan, penyusunan materi pelatihan penanggulangan kebakaran, serta pengembangan materi bahasa Inggris tematik “*Prepositions of Place*”, disertai koordinasi teknis dengan pihak Yayasan-MTs. Pemilihan materi *Prepositions of Place* didasarkan pada relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk membantu siswa memahami dan menggunakan instruksi secara tepat. Adapun Penyuluhan interaktif tentang pencegahan kebakaran dan demonstrasi praktik penggunaan APAR dan media penanggulangan kebakaran sederhana lainnya seperti *Fire Blanket*, Handuk Basah.

Selanjutnya penggunaan APAR dengan Metode PASS merupakan prosedur standar internasional yang digunakan untuk mengoperasikan APAR secara aman dan efektif. PASS adalah singkatan dari : *Pull* (Tarik Pin Pengaman) yaitu Tarik pin atau segel pengaman yang terdapat pada bagian atas APAR. Pin ini berfungsi untuk mencegah APAR digunakan secara tidak sengaja. Berikutnya *Aim* (Arahkan Nozzle) adalah Arahkan selang atau nozzle APAR ke sumber api, tepatnya pada bagian dasar api, bukan pada bagian atas nyala api. Dan *Squeeze* (Tekan Tuas) merupakan Tekan pegangan atau tuas APAR secara perlahan untuk mengeluarkan media pemadam dari dalam tabung. Serta *Sweep* (Sapukan) ialah Sapukan nozzle dari sisi kiri ke kanan secara perlahan hingga api padam seluruhnya. Pastikan jarak aman dengan sumber api tetap terjaga [9].

Dan untuk Pembelajaran bahasa Inggris melalui pengenalan kosakata “*Prepositions Of Place*” melalui edukasi interaksi game. Untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dimana menjadi salah satu kegiatan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat melalui proses pembelajaran praktis dan aplikatif. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi, demonstrasi, simulasi, serta praktik langsung kepada peserta agar mampu memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan masyarakat [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pelatihan yang diselenggarakan di Yayasan–MTs Darul Falah Kepolo, Kabupaten Indramayu dilaksanakan sebanyak dua pertemuan yaitu pada tanggal 19 November 2025 dan 11 April 2026, diikuti oleh pengurus Yayasan, guru, maupu siswa/siswi, kegiatan ini melalui beberapa tahapan kegiatan seperti observasi, penyusunan materi, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik serta evaluasi hasil pelatihan. Dari hal tersebut menunjukkan hasil yang positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap Audiens. Peningkatan Pengetahuan Kebakaran dari Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada sejumlah 22 peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait penyebab kebakaran, pencegahan, penanggulangan serta penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Dan Peningkatan Keterampilan Praktik Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik penggunaan APAR dengan metode PASS dan media penanggulangan kebakaran sederhana lainnya seperti *Fire Blanket*, Handuk Basah, secara benar oleh pemateri yaitu Bapak Amiroel Pribadi M, MKKK dan tim pengabdian kepada masyarakat Institut Teknologi Petroleum Balongan (ITPB).

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pre Test	Post Test
1	50	100
2	40	80
3	40	90
4	30	70
5	60	100
6	40	80
7	50	100
8	40	90
9	50	80
10	30	80
11	10	70
12	50	90
13	30	100
14	30	80
15	10	70
16	40	80
17	40	90
18	20	100
19	30	70
20	20	80
21	50	80
22	40	90
Mean	36,31	85,26

Dari tabel di atas menunjukkan adanya selisih peningkatan nilai mean antara *pretest* yaitu nilai sebesar 36,31 dan skor mean *post test* yaitu 85,26 hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi.

Selanjutnya pada hasil kegiatan pelatihan tentang Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris oleh pemateri Mr. Muhammad Anthon, M.Pd dan tim “CAKAPS” pengabdian kepada masyarakat Institut Teknologi Petroleum Balongan (ITPB). Dan peserta kegiatan ini adalah siswa/siswi di MTs Darul Falah Kepolo Indramayu yang berjumlah 47, didapat hasil menunjukkan bahwa data peningkatan penguasaan kosa kata “*Prepositions of Place*” melalui interaksi game serta mampu melakukan dialog sederhana dalam situasi darurat melalui kegiatan *role play*. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris juga meningkat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan kebakaran dan kecakapan bahasa Inggris siswa secara aplikatif.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pre Test	Post Test
1	40	60
2	0	90
3	50	80
4	70	90

---

5	70	80
6	30	80
7	20	60
8	20	70
9	40	60
10	40	80
11	30	90
12	50	70
13	60	90
14	60	100
15	50	80
16	30	70
17	70	100
18	20	90
19	40	80
20	20	60
21	50	90
22	10	50
23	40	70
24	50	80
25	50	80
26	40	90
27	60	100
28	30	80
29	50	100
30	30	80
31	30	70
32	50	90
33	50	80
34	80	100
35	40	100
36	40	80
37	50	100
38	10	50
39	80	100
40	40	70
41	10	80
42	50	100
43	40	90
44	40	100
45	40	90
46	30	70
47	60	80
Mean	41,70	81,70

---

Dari tabel di atas menunjukkan adanya selisih peningkatan nilai mean antara *pretest* yaitu sebesar 41,70 dan *post test* dengan nilai yaitu 81,70 untuk itu menunjukkan bahwa pemahaman responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi.



**Gambar 1.** PkM Sesi Kecakapan Bahasa Tanggal 19 November 2025 (Dokumentasi Tim ITPB, 2025)

Untuk itu, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti Peningkatan Penguasaan Kosakata *Prepositions of Place* melalui Interaksi Game di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta, khususnya dalam memahami dan menggunakan kosakata *prepositions of place* seperti *in, on, under, behind, beside, dan between*. Melalui metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), peserta menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi karena proses belajar berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media permainan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat daya ingat terhadap kosakata, serta meningkatkan keberanian peserta dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sederhana. Interaksi game juga membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga peserta lebih mudah memahami konsep posisi atau letak benda dalam kehidupan sehari-hari [4].

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, agenda ini juga memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung, di mana koordinasi kelompok, ketepatan instruksi spasial menggunakan *prepositions of place*, dan respons cepat antar-siswa diuji untuk mensimulasikan pembagian peran taktis saat terjadi bencana kebakaran yang sesungguhnya. Pengalaman kolaboratif tersebut secara ketat diarahkan pada penanggulangan kondisi darurat. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Inggris [7].



**Gambar 2.** PkM Sesi Penanggulangan Kebakaran Tanggal 11 April 2026 (Dokumentasi Tim ITPB, 2026)

Maka pelatihan ini dapat menjadi dampak positif terhadap peningkatan wawasan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *fire blanket*, serta handuk basah, peserta mampu memahami tahapan awal penanggulangan kebakaran secara cepat, tepat, dan aman. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran pengurus yayasan dan jajarannya, siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya budaya keselamatan dan kesiapsiagaan terhadap risiko kebakaran di lingkungan sekolah. Penggunaan media sederhana seperti *fire blanket* dan handuk basah dinilai efektif sebagai alternatif penanganan awal kebakaran kecil, terutama pada kondisi keterbatasan alat pemadam kebakaran. Selain itu, kegiatan ini menjadi upaya preventif dalam meminimalkan risiko kerugian moril maupun materil akibat kebakaran. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya budaya keselamatan dan kesiapsiagaan terhadap risiko kebakaran di lingkungan sekolah. Penggunaan media sederhana seperti *fire blanket* dan handuk basah dinilai efektif sebagai alternatif penanganan awal kebakaran kecil, terutama pada kondisi keterbatasan alat pemadam kebakaran. Selain itu, kegiatan ini menjadi upaya preventif dalam meminimalkan risiko korban jiwa maupun kerugian material akibat kebakaran [5].

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan audiens dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan rutinitas sehari-hari serta menyebarkan wawasan keselamatan

kebakaran kepada lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman, tanggap darurat, dan memiliki budaya keselamatan yang baik [14].

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu”, yang dilaksanakan dua tahap di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo, Kabupaten Indramayu yaitu kegiatan edukasi Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris pada tanggal 19 November 2025 yang diikuti oleh siswa/siswi MTs Darul Falah Kepolo Indramayu berjumlah 47. Selanjutnya tahap kedua kegiatan pelatihan penanggulangan kebakaran pada tanggal 11 April 2026, diikuti oleh pengurus Yayasan dan jajarannya, guru, maupu siswa/siswi, kegiatan ini telah berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Partisipan dapat menerima penyampaian materi dengan baik dan antusias. Program ini telah mencapai tujuan yaitu meningkatkan wawasan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran, termasuk pemahaman tentang penggunaan APAR dan media sederhana lainnya. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Inggris tentang kosa kata “*Prepositions Of Place*” melalui interaksi game terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata tematik dan kemampuan komunikasi sederhana siswa. Membuka wawasan dan kecakapan berbahasa inggris untuk para siswa secara praktis dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk budaya sadar keselamatan (*safety awareness*) serta meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Baik penanggulangan kebakaran dan kecakapan bahasa ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung penguatan karakter dan daya saing peserta didik. Melalui pelaksanaan program ini, para siswa dan pengurus menerima manfaat penting yang komprehensif, yaitu penerimaan materi Bahasa Inggris yang kontekstual dan adaptif dalam ruang lingkup kondisi darurat (*emergency context*) serta penguasaan aspek taktis dan psikologis dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan sekolah. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan di lokasi lain sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan keilmuan Pendidikan dan praktik kesiapsiagaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris di Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo-Indramayu”, terselenggara dengan lancar dan penuh antusiasme. Segenap diucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh jajaran Yayasan-MTs Darul Falah Kepolo, Kabupaten Indramayu, atas bantuan dan kerjasama, serta partisipasinya. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berperan aktif dalam setiap sesi pelatihan, simulasi, dan praktik. Dan Diucapkan terima kasih pula kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja secara profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dan dapat berkesinambungan kedepannya dan membagikan manfaat secara khalayak bagi peningkatan kualitas pendidikan dan budaya keselamatan pada lingkungan sekolah. Akhir kata, semoga

kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang tanggap, disiplin, dan memiliki kecakapan komunikasi yang baik di era global.

## REFERENSI

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: BNPB. 2017.
- [2] BNPB. Implementasi Program Satuan Pendidikan Aman Bencana. <https://www.bnpb.go.id/buku/implementasi-program-satuan-pendidikan-aman-bencana>. 2025.
- [3] British Council. English in Indonesia: An Examination of Policy, Perceptions and Influencing Factors. Diakses pada tanggal 30 April 2026. <https://www.britishcouncil.org/research-policy-insight/insight-articles/english-indonesia>. (2015).
- [4] Harmer, Jeremy. *How to Teach English (New Edition)*. Harlow: Pearson education. 2021.
- [5] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Jakarta: Kemnaker RI. 2018.
- [6] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs. Jakarta: Kemendikbudristek RI. 2022.
- [7] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. Penguatan Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Pendidikan Nasional. 2025.
- [8] Kusumohadi, C. S., dkk. Pelaksanaan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di Lingkungan SMA Plus Putra Melati Kecamatan Jonggol. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. J.UNJ, SNPPM., pp. 80-86, 2025.
- [9] National Fire Protection Association. NFPA 10: Standard for Portable Fire Extinguishers. Quincy, MA: NFPA. 2022.
- [10] National Fire Protection Association. Structure Fires in Schools. MA: NFPA. 2022.
- [11] OECD. PISA Results. Diakses pada tanggal 30 April 2026. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>. 2018.
- [12] Sutrisno, H. H. S., dkk. Pelatihan Penanggulangan Kebakaran bagi Komunitas Pramuka NU DKI Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.,LPPM UNJ.SNPPM., Vol. 2, pp 117-123, 2021.
- [13] Zulyaden, dkk. Mitigasi Risiko Kebakaran Permukiman: Edukasi dan Pelatihan Dasar Penanggulangan Kebakaran di SMP Negeri 2 Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Konstruksi (MAJJAMA)., Vol. 03, No. 1, pp. 123-127, 2025.
- [14] Wibowo, Amos., M Pakpahan., dkk. Edukasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Kebakaran Di Sekolah: Kolaborasi UTA 45' Jakarta, Damkar Jakarta Utara Dan SMA Negeri 80 Jakarta. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (J. Pandawa)., pp. 134-143, 2025.